

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Efektivitas Pembelajaran PAI

1. Pengertian Efektivitas

Pengertian efektivitas menurut KBBI adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, bisa ditarik kesimpulan dalam hal ini bahwa efektivitas dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya suatu tujuan intruksional khusus yang telah dicanangkan.

Kata efektivitas sering di campur adukkan dengan kata efisien. Efisien adalah rapih, cermat, paling sesuai dengat tepat, hemat waktu (biaya, tenaga). Secara yang dilakukan secara efesien belum tentu efektif. Tujuan akhir dari efektivitas adalah pencapaian tujuan. Efektivitas yaitu berfokus pada akibatnya, pengaruhnya atau efeknya. Sedangkan efisiensi berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang buang tenaga dan biaya.

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang di lakukan berhasil dengan baik. Jadi efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yangmelaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang di harapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektifitas merupakan konsep yang sangat lenting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran atau tujuan yang diharapkan. Kegiatan dilakukan secara efektif dimana dalam proses pelaksanaannya senantiasa kenampakan ketetapan antara harapan yang kita inginkan dengan hasil yang di capai. Efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yg dijalankannya. Efektifitas

menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telat ditetapkan. (Candra Wijaya, Rahmat Hidayat, Tien Rafida, 2019)

Sehubungan dengan hal hal yang telah dikemukakan, maka singkat pengertian daripada efisiensi dan efektivitas adalah, efisiensi berarti melakukan atau mengerjakan sesuatu secara benar (doing the right things). Adapun dari pengertian efektivitas berarti tentang tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan adalah proses pembelajaran mempunyai tolak ukur bagi siswa didalam pembelajaran itu sendiri. Kata pembelajaran mempunyai arti proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang/makhluk hidup belajar.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan diatas dapat diketahui bahwa efektifitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan cara menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektivitas bisa juga di artikan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas juga merupakan suatu usaha yang dilakukan secara maksimal untuk mencapai harapan yang diinginkan.

2. Pengertian Pembelajaran PAI

a. Pembelajaran

Menurut Muhaimin (1996) menyatakan belajar yakni petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), sebagai perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang secara relative tetap dianggap sebagai hasil dari pengamatan dan latihan. Sehingga, keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan. Dari definisi diatas, dapat disimpulkan adanya ciri ciri belajar yaitu :

- a. Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan dari individu yang belajar, baik secara actual maupun potensial.
- b. Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam relative lama.
- c. Perubahan terjadi karena adanya usaha.

Pembelajaran (instruction) merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar ataupun sesuatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran ialah upaya menciptakan keadaan supaya terjadinya aktivitas belajar. Dalam penafsiran lain, pembelajaran merupakan usaha usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber sumber belajar supaya terjalannya proses belajar dalam peserta diri peserta didik.

Meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah, tentunya banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor ini bisa dari pendidik (guru), peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan dan manajemennya (Mutiani, et al, 2020). Dalam hal ini yang mempunyai peranan sangat strategis dan urgen dalam [pendidik ialah guru. Namun apabila guru tidak menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan dan strategis pembelajaran, tentunya akan menghasilkan kualitas pendidikan yang tidak akan mencapai hasil yang maksimal (Susanto, 2020).

Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke dan Hamid, 2013).

Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran biasa, pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e learning*. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan berupa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan guru yang belum mengoptimalkan teknologi (Hina, 2020).

Menurut Albert Efendi menyatakan pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (online learning). Istilah lain yang sangat umum adalah pembelajaran jarak jauh (learning distance. Pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajarannya, diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan guru berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan system komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya. Pembelajaran daring ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Pembelajaran daring yang dilakukan dirumah memerlukan alat elektronik untuk membantu berjalannya proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran dimaksudkan untuk membantu berjalannya proses pembelajaran secara daring. Ada bergitu banyak yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran daring. Berbagai platform itu misalnya edmode, ruang belajara, google classroom, google meet, ruang guru dan media belajar lainnya. Kurangnya familiar penggunaan media tersebut menjadi kendala dalam pembelajaran karena tersendatnya proses pemberian materi kepada peserta didik. Dengan menggunakan media yang familiar dan sering digunakan peserta didik diharapkan pembelajaran tetap berlangsung. Pembelajaran daring ynag dilakukan bisa menggunakan berbagai media online seperti whatsapp. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memutuskan rantai penyebaran covid-19 (Khasanah,2021).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi. Pembelajaran daring dibedakan dalam dua bentuk yaitu, pembelajaran sinkron dan asinkron. Pembelajaran sinkron adalah pembelajaran yang menghubungkan antara peserta didik dan peserta didik secara langsung dalam waktu bersamaan. Keduanya bisa melakukan interaksi secara langsung secara maya. Banyak aplikasi yang bisa

digunakan untuk melakukan pembelajaran sinkron, diantaranya adalah Zoom, Whatsapp, Google Meet dan lainnya. Sedangkan pembelajaran asinkron adalah pembelajaran yang menghubungkan antara pendidik dan peserta didik secara tidak langsung dan diwaktu yang tidak bersamaan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa membaca rangkuman materi, menyimak video pembelajaran dan sejenisnya (Meda Yuliani, 2020).

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran daring adalah suatu inovasi pendidikan yang memanfaatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran yang mempertemukan antara pendidik (guru) dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran dan juga interaksi dengan bantuan internet.

b. PAI

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang penting dalam membentuk kepribadian dalam perkembangan anak. Karena pada prinsipnya, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan nilai-nilai keagamaan (keislaman). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam lebih dekat atau syarat dengan nilai dan pembentukan akhlakul karimah dalam sistem pendidikan Islam. Dari pemaparan di atas, jika PAI dihubungkan dengan pembelajaran maka dapat di ambil pengertian, pembelajaran PAI merupakan suatu proses/kegiatan untuk merubah tingkah laku yang diusahakan oleh dua belah pihak yaitu antara guru dan siswa yang berfokus pada ajaran-ajaran agama Islam. Begitu pentingnya PAI, maka sewajarnya semua pihak yang terkait dengan pendidikan tersebut perlu mendukung baik itu guru, orang tua, maupun masyarakat. Baik tidak dukungan dari pihak-pihak tersebut tentu tidak lepas dari efektivitas mereka terhadap pelajaran PAI.

Pembelajaran PAI sangat membutuhkan bahan ajar yang inovatif dan kreatif. Bahan ajar yang efektif dalam pembelajaran PAI yaitu bahan ajar yang dapat membuat kegiatan pembelajaran PAI menjadi lebih menarik, siswa lebih banyak mendapat kesempatan belajar secara mandiri dan tidak terlepas dari bimbingan guru, siswa mendapat kemudahan, dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai. Materi pada mata pelajaran PAI merupakan materi yang harus dikembangkan tanpa mengubah esensi yang ada sebelumnya. Hal tersebut dilakukan karena banyak siswa sudah menerima bahkan menguasai materi yang akan diberikan di kelas. Mereka sebelumnya telah belajar di lingkungan luar sekolah. Hal inilah yang seharusnya diperhatikan oleh guru PAI agar siswanya lebih paham dan lebih melekat dalam pikiran mereka tentang materi yang telah dipelajarinya (Siti.M, 2020).

Dalam pembelajaran PAI bermakna yang memperkenalkan teori belajar umum ke khusus akan tetapi PAI kembali pada teorinya yang sesuai karena kajian agama berkarakter yang berbentuk umum menuju khusus atau di khususkan pada Al qur'an, As sunnah, baru dijelaskan dengan pemahaman-pemahaman yang di peroleh dari para ulama. Tidak terdapat norma agama yang ditentukan dari budaya dan tata kehidupan sosial masyarakat. Demikian dalam pembelajaran PAI pada penyampaian kepada para siswa secara langsung dalam bingkai pembelajaran aktif, akan sangat menolong untuk menjaga keutuhan pemahaman dan pengalaman agama di kalangan para siswa, karena selain paham secara utuh, mereka juga dapat memahami secara masuk akal atau adapat difahami dengan mudah dan menyeluruh tentang agama yang telah di pelajarinnnya (Dede R, 2017).

Pembelajaran yang dilakukan secara online dilihat kurang begitu efektif. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka di dalam kelas, dimana guru dapat menjelaskan dan menagawasi siswanya secara langsung dari awal hingga

berakhirnya pembelajaran, namun dengan pembelajaran online guru tidak dapat mengawasi secara langsung apa saja kegiatan yang dilakukan oleh siswanya. Pembelajaran online juga dirasa kurang efektif bagi kalangan siswa, di karenakan setiap siswa mempunyai gaya belajar yang beraneka ragam. Kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat berpengaruh dalam pembelajaran daring (Aprilia Dewi, 2020).

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat ditarik kesimpulan secara umum PAI adalah merupakan suatu proses/kegiatan untuk merubah tingkah laku yang diusahakan oleh dua belah pihak yaitu antara guru dan siswa yang berfokus pada ajaran-ajaran agama Islam.

c. Tujuan Pembelajaran PAI

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga merupakan sebuah kebiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang akan dilaksanakan oleh orang yang lebih dewasa yang memiliki ilmu serta pengetahuan dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya insan kamil (Bambang, 2008). Salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk dan memberikan dasar-dasar pengetahuan tentang agama Islam adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara umum Pendidikan Agama Islam (PAI) memuat pengetahuan tentang agama islam secara mendasar yang akan menjadi modal bagis siswa sebagai pengantar untuk mendalami ilmu agama Islam secara jauh nantinya.

Tujuan pembelajaran adalah suatu rumusan terencana yang harus dikuasai siswa agar proses belajarnya berhasil. Tujuan pembelajaran merupakan suatu gambaran yang wajib dimiliki siswa kemudian disampaikan dalam bentuk pernyataan sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang bisa diamati dan diukur. Pembelajaran Agama Islam adalah satu dari sekian mata pelajaran

yang diajarkan di dunia akademik, namun akan berbeda ketika pembelajaran ini diajarkan di sekolah yang bukan berbasis Islam. Secara umum tujuan pendidikan Agama Islam yang diharapkan ialah mampu mencetak para intelektual yang beriman dan bertaqwa sehingga mampu menjalankan syariat Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah. Selain itu tujuan yang dicapai ialah mampu menjadikan peserta didik memiliki akhlak, budi pekerti yang mulia sesuai norma-norma yang ada di masyarakat. Sehingga dari pembelajaran Agama Islam mengarahkan peserta didik untuk memiliki sifat religiusitas serta nasionalisme, berguna bagi agama dan bangsanya. (Sadam. F, 2018)

Pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ālā, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Meskipun tujuan pembelajaran PAI belum terlaksana dengan ideal, namun setidaknya upaya ke arah sana sudah dilakukan. Oleh karena itu, mesti ada upaya alternatif yang dilakukan guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang orientasinya bukan hanya di kelas. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki ciri khas terintegrasi antara kehidupan dunia dan akhirat, sehingga dalam merumuskan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mestinya harus berbeda dengan mata pelajaran lain (Tatang dan Makhmud, 2018).

Menurut mahfud (2015) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang hendak dicapai setelah kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam atau dengan kata lain tercapainya perubahan perilaku pada siswa yang sesuai dengan kompetensi dasar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Umi Kultsum (6713 : 327372) mengatakan bahwa tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi 4 bagian, yaitu :

1) Beriman kepada Allah SWT

Kualitas keimanan merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam pendidikan seorang muslim, hal itu dapat dicapai apabila setiap pendidik berusaha semaksimal mungkin untuk membawa peserta didik pada kualitas keimanan yang berwujud perilaku yang lebih baik.

2) Bertakwa kepada Allah SWT

Tingkat manusia yang paling mulia adalah yang paling tinggi ketakwaannya, maka setinggi apapun jabatan dan kekayaan dia di status sosial dan kehidupan bermasyarakat namun apabila ia tidak Tingkat manusia yang paling mulia adalah yang paling tinggi ketakwaannya, maka setinggi apapun jabatan dan kekayaan dia di status sosial dan kehidupan bermasyarakat namun apabila ia tidak

3) Berakhlak mulia

Manusia yang berakhlak mulia merupakan sasaran dari proses pendidikan agama Islam, karena itulah misi utama Rasulullah yaitu dengan menghiasi diri dengan akhlak yang mulia dan menganjurkan kepada umatnya untuk menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Bahkan beliau secara tegas menyatakan bahwa kualitas iman seseorang dapat diukur dengan akhlak yang ditampilkannya. Artinya, semakin bagus akhlak seseorang maka semakin baik kualitas imannya.

4) Mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat

Di dalam al-qur'an dijelaskan bahwa tujuan hidup umat muslim yaitu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat, begitu pula pada dunia pendidikan.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk

meningkatkan keimanan, pemahaman dan pengalaman peserta didik tentang agama islam. Selain itu tujuan yang dicapai mampu menjadikan peserta didik memiliki akhlak, budi pekerti yang mulia sesuai norma yang ada di masyarakat.

d. Fungsi

Pembelajaran PAI, sebagaimana ditegaskan dalam PP. No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, berfungsi mempersiapkan para siswa untuk menjadi orang yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan mampu menjaga kerukunan. Sehingga anak diharapkan telah memiliki pendidikan dasar akhlak dan agama sejak dini. Pada pendidikan PAI sendiri menjadi sesuai dengan yang telah ditetapkan Allah dan Rasul Nya dalam al Quran dan Hadts yang telah disampaikan. Dimana di dalamnya memuat tentang ketauhidan, akhlak dan ketaqwaan pada hakikatnya merupakan satu kesatuan konsep yang utuh menyatu kepada insan kamil. Dengan demikian, pembelajaran PAI harus di bawah kontrol oleh guru sebagai orang sudah lebih dulu mengenal agama dan beragama, yang kemudian hal tersebut dapat ditransformasikan pada para siswa untuk menjadi seperti orang tersebut atau bahkan lebih baik. Pembelajaran PAI yang hanya mengandalkan penggabungan antara pengetahuan melalui hafalan atau penambahan ilmu, tanpa dibangun koneksitas antara satu dengan yang lainnya. Di mana semakin banyaknya ilmu yang diperoleh peserta didik kurang bermanfaat, karena partikel-pertikel ilmu tersebut tidak membangun satukesatuan utuh untuk menuju cinta kepada insan kamil (Dede R, 2017). Sebaiknya, ilmu yang telah didapat tersebut mampu dimanfaatkan di kehidupan peserta didik baik dari segi sosial dan budaya.

Menurut Abdul Majid (2014 : 15) ada 7 fungsi pembelajaran pendidikan Agama Islam, diantaranya :

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Yang mana pada dasarnya

kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orangtua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuain mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya atau menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsional.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal dan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas yang telah dijelaskan diatas dapat diketahui bahwa fungsi pembelajaran pendidikan agama islam adalah Fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berfungsi juga sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan

dunia dan akhirat. Siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam. Pembelajaran Pendidikan agama Islam juga berfungsi untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga anak di harapkan telah memiliki Pendidikan dasar akhlak dan Pendidikan agama islam sejak dini.

B. Pengertian Media Sosial

1. Pengertian

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content. Web 2.0 menjadi platform dasar media sosial. Media sosial ada dalam berbagai bentuk yang berbeda, termasuk social network, forum internet, weblogs, social blogs, micro blogging, wikis, podcasts, gambar, video, rating, dan bookmark sosial. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial: proyek kolaborasi (misalnya, wikipedia), blog dan microblogs (misalnya, twitter), komunitas konten (misalnya, youtube), situs jejaring sosial (misalnya facebook, instagram), virtual game (misalnya world of warcraft), dan virtual social (misalnya, second life). Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain facebook, myspace, plurk, twitter, dan instagram. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan Wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia (Gusti, 2012). Saat teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses instagram misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita. Media online (online media) adalah media masa yang tersaji secara online di situs web (website) internet. Media online disebut juga dengan digital media adalah media yang tersaji secara online di internet. Pengertian media online dibagi menjadi dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Pengertian media online secara umum, yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa di akses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara. Dalam pengertian umum ini media online juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara online.

Dengan pengertian media online secara umum ini, maka email, mailing list (milis), website, blog, whatsapp, dan media sosial (sosial media) masuk dalam kategori media online. Pengertian media online secara khusus yaitu terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Media adalah singkatan dari media komunikasi massa dalam bidang keilmuan komunikasi massa mempunyai karakteristik tertentu, seperti publisitas dan periodisitas.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijelaskan diatas mengatakan bahwa media sosial Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi,

berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

2. Macam Macam Media Sosial

Pengertian dari whatsapp sendiri adalah aplikasi pesan untuk Smartphone dengan basic mirip BlackBerry Messenger. Whatsapp Messenger itu sendiri merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan seseorang bertukar informasi tanpa biaya SMS, karena Whatsapp Messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi Whatsapp Messenger biasanya menggunakan koneksi 3G/4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan Whatsapp, seseorang dapat melakukan obrolan online, berbagi file, dan bertukar informasi (Edi, S. et.al,2018).

WhatsApp dikonsepsikan dan didirikan oleh dua orang yakni Jan Koum dan Brian Acton pada 2009. Keinginan menciptakan sebuah aplikasi telekomunikasi muncul setelah Jan Koum menyadari potensi besar dari industri aplikasi App Store yang kala itu baru berumur beberapa bulan. Konsep awal Jan Koum sederhana. Berawal ingin membuat sebuah aplikasi yang dapat menunjukkan status di sebelah nama individu pengguna, melansir Feedough.

Jan Koum kemudian mendiskusikan ide tersebut dengan Brian Acton. Guna mendapatkan wawasan dan ide lebih banyak, keduanya kemudian bertemu dengan Alex Fishman. Pada awal pengembangannya WhatsApp banyak mengalami kendala dan hampir membuat Jan Koum putus asa. WhatsApp banyak memiliki kekurangan kala itu, seperti menghabiskan daya baterai, aplikasi macet, dan sebagainya. Dukungan Brian Acton membuat Koum

kembali mengembangkan WhatsApp. Kerja kerasnya tak sia-sia. Pada 24 Februari 2009 Koum berhasil mengembangkan WhatsApp untuk aplikasi iOS dengan menggunakan nama WhatsApp Inc. Jan Koum menamakan WhatsApp agar selaras dengan gagasan status miliknya.

Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial yang menggunakan teknologi berbasis web dan internet, yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif dengan para penggunanya, bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Diperkembangan zaman saat ini media sosial sangat berperan penting bagi manusia, karena aksesnya yang mudah dan cepat. Sehingga menjadikan masyarakat lebih mudah dalam menemukan informasi, dan tidak lagi khawatir akan adanya jarak dan waktu. Setiap individu senantiasa dapat berkomunikasi dan saling mengabarkan dengan orang-orang yang jauh. Manfaat lain yang dapat dirasakan dari media sosial itu juga sebagai sarana hiburan dan yang tak kalah penting media sosial lebih fleksibel, jadi dapat digunakan berbagai macam jejaring faktor usia, kapan saja, dan di mana saja.

Keberadaan media sosial WhatsApp merupakan salah satu bukti perkembangan teknologi dan komunikasi yang harus disikapi dengan positif. Beberapa keuntungan memakai media sosial WhatsApp, antara lain: Pertama, WhatsApp memiliki fitur untuk mengirim gambar, video, suara, dan lokasi GPS via hardware GPS atau Gmaps. Media tersebut langsung dapat ditampilkan dan bukan berupa link. Kedua, terintegrasi ke dalam sistem WhatsApp, layaknya sms, tidak perlu membuka aplikasi untuk menerima sebuah pesan. Notifikasi pesan masuk ketika handphone sedang off akan tetap disampaikan jika handphone sudah on. Ketiga, status Pesan; jam merah untuk proses loading pada Handphone terdapat tanda centang (√) jika pesan terkirim ke jaringan, kemudian muncul tanda centang ganda (√√) jika pesan sudah terkirim ke teman chat. Adapun tanda silang merah jika pesan yang dikirimkan gagal. Keempat, Broadcasts dan Groupchat; Broadcast

untuk kirim pesan ke banyak pengguna. Group chat untuk mengirim pesan ke anggota sesama komunitas. Kelima, hemat Bandwidth, Karena terintegrasi dengan sistem, maka tidak perlu login dan loading contact/ avatar, sehingga transaksi data makin irit. Aplikasi dapat dimatikan, dan hanya aktif jika ada pesan masuk sehingga bisa menghemat baterai. (Edi Suryadi, M. Hidayat Ginanjar, M. Priyatna, 2018).

3. Fungsi Media Sosial

Media online adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Di dalamnya terdapat portal, website (situs web), radioonline, tv-online, pers-online, mail-online, dll, dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan user untuk memanfaatkannya.

Salah satu fungsi media online yang paling umum dapat diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini adalah berupa situs berita. Situs berita atau portal informasi sesuai dengan namanya merupakan pintu gerbang informasi yang memungkinkan pengakses informasi memperoleh aneka fitur fasilitas teknologi online dan berita di dalamnya. Kontennya merupakan perpaduan layanan interaktif yang terkait informasi yang secara langsung, misalnya tanggapan langsung, pencarian artikel, forum diskusi, dll. Atau yang tidak terhubung sama sekali dengannya, misalnya games, chat, kuis, dll.

Fungsi media WhatsApp pendidik dapat berbagi (sharing) materi pelajaran atau tugas dalam bentuk gambar, pdf, ppt, doc, xls, audio, video secara langsung dan meminta tanggapan (jawaban) dari peserta group (peserta didik), whatsapp juga merupakan aplikasi yang baik untuk pembelajaran berbasis ponsel pintar, seperti untuk menyelesaikan tugas-tugas dari pendidik. Demikian juga memanfaatkan media whatsapp dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah bahwa berdampak positif atau berpengaruh terhadap hasil belajar. Penggunaan group whatsapp ini membuat peserta didik

menjadi mudah dalam mendistribusikan masalah atau menerima materi serta dapat media dalam proses mengajar karena dapat mempermudah pembelajaran, membangkitkan motivasi, dapat meningkatkan keingintahuan dan sebagai sumber belajar mandiri.

C. Pembelajaran Multimedia

1. Pengertian Multimedia Pembelajaran

Pembelajaran melalui multimedia adalah pembelajaran yang didesain dengan menggunakan berbagai media secara bersamaan seperti teks, gambar (foto), film (video) dan lain sebagainya yang semuanya saling bersinergi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Wina Sanjaya, 2012). Multimedia didefinisikan sebagai penyampaian informasi secara interaktif dan terintegrasi yang mencakup teks, gambar, suara, video atau animasi. Multimedia merujuk kepada sistem berbasis komputer yang menggunakan berbagai jenis isi seperti teks, audio, video, grafik, animasi, dan interaktivitas (Ambar Sri Lestari, 2013).

Berdasarkan uraian definisi di atas, istilah multimedia pembelajaran dapat diartikan sebagai sistem komunikasi interaktif berbasis komputer dalam suatu penyajian secara terintegrasi. Istilah berbasis komputer berarti bahwa program multimedia menggunakan komputer dalam menyajikan pembelajaran. Sedangkan istilah terintegrasi berarti bahwa multimedia pembelajaran dapat menampilkan teks, gambar, audio, dan video atau animasi dalam satu kali tayangan presentasi.

2. Manfaat Multimedia Pembelajaran

Menurut Robert Heinich menyatakan bahwa kegunaan sistem multimedia dalam kelas dan pusat pelatihan telah menerima dorongan yang amat kuat dari kecenderungan umum ke arah individualisasi pembelajaran dan dorongan aktif partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Sistem multimedia menggunakan beragam indra dan kemudian pembelajaran sebagaimana ia terjadi di dunia nyata di luar ruangan kelas. Belajar di dunia nyata benar-benar pembelajaran

multimedia dan multisensori. Manusia belajar tetap melalui seluruh indera dan melalui banyak rangsangan, seperti koran, buku, radio, TV, gambar dan lainnya. Umumnya sistem-sistem multimedia yang biasa dipakai di kelas adalah kombinasi slide-gambar, sistem multi image, pemrograman gerak bervariasi, video interaktif, perangkat multimedia dan pusat belajar. Konsep penggabungan ini dengan sendirinya memerlukan beberapa jenis peralatan perangkat keras yang masing-masing tetap menjalankan fungsi utamanya sebagaimana biasanya, dan komputer merupakan pengendali seluruh peralatan tersebut. Jenis peralatan tersebut antara lain: computer, video kamera, video cassette recorder (VCR), overhead projector (OHP), multivision, CD player, compact disk (CD). CD player yang dulunya merupakan peralatan tambahan computer, sekarang telah menjadi bagian unit komputer tertentu. Kesemua peralatan ini haruslah kompak dan bekerja sama dalam menyampaikan informasi kepada pemakainya.

D. Pembelajaran PAI melalui WhatsApp

1. Pembelajaran PAI Secara Umum

Pembelajaran pendidikan agama islam adalah pembelajaran yang berpedoman kepada Al-Quran dan Hadist. Pembelajaran pendidikan agama islam merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk memberikan ajaran Islam kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan hal atau kegiatan berupa membina, membimbing, mengarahkan menuju kepada hal yang baik. Dikarenakan adanya pembelajaran jarak jauh ini membuat pendidik dan peserta didik untuk siap menghadapi pembelajaran secara online.

Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang dapat menghubungkan pendidik dan peserta didik tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Adapun media yang di gunakan dalam pembelajaran online salah satu medianya Aplikasi WhatsApp. Aplikasi WhatsApp merupakan pilihan yang si gunakan para pendidik untuk terlaksananya proses belajar mengajar dengan metode jarak jauh, selain mudah di

gunakan dan praktis. Aplikasi WhatsApp memiliki berbagai fitur yang dapat di manfaatkan pendidikan untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien (Nurlina Ika, 2021).

Pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) adalah rangkaian proses yang sistematis, terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi kepada diri anak sehingga dia mampu menjalankan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya. Sesuai dengan nilai-nilai Ilahiyat yang berdasarkan pada ajaran agama (al-Qur'an dan Hadits) pada semua dimensi kehidupan. Sistem pembelajaran PAI yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan dengan media yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. WhatsApp merupakan salah satu media alternatif yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Aplikasi WhatsApp digunakan dalam pembelajaran karena aplikasi ini sangat sederhana dan memiliki banyak fitur yang mudah digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijelaskan diatas Pembelajaran pendidikan agama islam merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk memberikan ajaran Islam kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Dikarenakan adanya pembelajaran jarak jauh ini membuat pendidik dan peserta didik untuk siap menghadapi pembelajaran secara online.

Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang dapat menghubungkan pendidik dan peserta didik tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Aplikasi WhatsApp merupakan pilihan yang si gunakan para pendidik untuk terlaksananya proses belajar mengajar dengan metode jarak jauh, selain mudah di gunakan dan praktis.

2. Pembelajaran PAI Selama Pandemi

Dalam pembelajaran daring, media yang dipilih haruslah yang memenuhi prinsip pembelajaran daring, artinya media yang gunakan dapat dengan mudah diakses oleh guru dan peserta didik sehingga

terjalin komunikasi yang baik dan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik walaupun dalam keadaan jarak jauh.

Pembelajaran daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, videoconverence, telepon atau live chat dan lainnya (Dewi, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Basori (dalam Daheri, 2020) ada banyak media yang digunakan untuk belajar daring, berbagai platform sudah lama menyediakan jasa ini, seperti Google Clasroom, Rumah Belajar, Edmodo, Ruang Guru, Zenius, Google Suite for Education, Microsoft Office 365 for Education, Sekolahmu, Kelas Pintar. Selain itu penggunaan WhatsApp juga merupakan teknologi aplikasi pesan Instant Messaging seperti penggunaan SMS.

Di tengah keadaan pandemi sekarang proses kegiatan belajar tetap harus terlaksana walaupun tidak secara langsung bertatap muka. Disinilah peran guru untuk dapat menggunakan media sosial terutama WhatsApp. Kegiatan ini mendukung penerapan pembelajaran di era 4.0 yang memanfaatkan teknologi, teknologi yang saat ini bisa diakses untuk mendapatkan informasi dengan sangat mudah dan bisa dilakukan kapan dan di mana saja dengan adanya jaringan internet, serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi ditengah pembelajaran masa pandemi Covid- 19 ini. Sehubungan dengan fenomena pandemi saat ini, pemanfaatan media dalam pembelajaran jarak jauh dengan berbantuan jaringan sangat membantu proses pembelajaran, salah satunya pemanfaatan WhatsApp.

3. Pembelajaran PAI Melalui Aplikasi WhatsApp

WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. WhatsApp dilengkapi dengan 19 berbagai fitur dengan keunggulan yang dimiliki yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Adapun fungsi media WhatsApp yang dapat dimanfaatkan,

diantaranya adalah bisa mengirim pesan, chat grup, berbagi foto, video, dan dokumen (Jumiatmoko, 2016).

Miladiyah (2017: 37) menyatakan bahwa WhatsApp memiliki fitur-fitur yang dapat digunakan oleh para penggunanya yaitu:

- a. Foto, yang diperoleh dari kamera, file manager dan media galeri.
- b. Video, berupa gambar bergerak yang direkam.
- c. Audio, pesan yang direkam dapat langsung dari video, file manager atau musik.
- d. Locatoin, berupa pesan keberadaan pengguna dengan bantuan fasilitas Google Maps.
- e. Contact, dapat mengirim kontak yang tersedia dari buku telpon atau phonebook.
- f. View contact dapat melihat daftar nama kontak yang memiliki akun WhatsApp.
- g. Avatar, adalah foto profil pengguna WhatsApp.
- h. Add conversation shortcut, beberapa chatting dapat ditambahkan jalur pintas ke homescreen.
- i. Email Conversation, dapat mengirim semua obrolan melalui email.
- j. Group Chat, pengguna bisa membuat kelompok percakapan.
- k. Copy/paste, setiap kalimat perbincangan juga dapat digandakan, disebarkan dan dihapus dengan menekan dan menahan kalimat tersebut dilayar.
- l. Smile Icon, banyak pilihan emoticon seperti ekspresi manusia, gedung, cuaca, hewan, alat musik, mobil, dan lain-lain.
- m. Search, pengguna dapat mencari daftar kontak melalui fitur ini.
- n. Call / Panggilan, untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain.
- o. Video Call, selain panggilan suara, pengguna juga dapat melakukan panggilan video.
- p. Block, untuk memblokir nomor milik orang lain.

- q. Status, berfungsi untuk pemberitahuan kepada kontak lainnya bahwa pengguna tersebut bersedia atau tidak bersedia dalam melakukan obrolan (chatting).

Menurut (Ari Susetiyo, Nanik Masrurotin, 2022) menyatakan bahwa Pada dasarnya proses dari pembelajaran pendidikan agama islam tidak lepas dari pertemuan langsung atau tatap muka, kenapa, hal ini karena materi pendidikan agama islam berisikan tentang syari'at atau tata cara beribadah yang tentu perlu untuk dipraktikkan dengan cara dipraktikkan serta ada pantauan langsung dari guru mata pelajaran, Dalam pembelajaran jarak jauh tentunya peserta didik akan merasa kesulitan untuk mempraktikkan materi. Untuk itu membina peserta didik ketika dirumah juga tidak lepas dari bantuan orang tua wali, yang mana orang tua diusahakan mendampingi anaknya, karena dukungan dari orang tua dirumah secara online / daring sangat membantu, juga untuk kontrol peserta didik, membaca serta melafalkan surat-surat pendek, dan juga do'a sehari-hari. Maka guru hanya memberi tugas dan mengetahui perkembangan dari peserta didik dari wali murid. Maka yang seharusnya komunikasi antara guru dan juga wali murid perlu melakukan komunikasi yang bagus.

